

BAB IV

ANALISA HADIS TENTANG SHALAT TAHAJUD SEBAGAI PENGOBATAN ALTERNATIF

A. Penelitian Sanad dan Matan Hadis Tentang Salat Tahajud Sebagai Pengobatan Alternatif

a) Penelitian Sanad Hadis Tentang Salat Tahajud Sebagai Pengobatan Alternatif

Meneliti Hadis harus memenuhi dua komponen yang harus diteliti agar hadis dapat dinilai sahih, dua komponen tersebut adalah sanad (mata rantai perawi) dan matan, sebagaimana dibahas pada bab II. Dalam penelitian sanad, hal utama yang diteliti adalah Ke-’adil-an dan ke**dabit**-an perawi dan mengetahui ada tidaknya *shadh* dan ‘illat disamping mengetahui ketersambungan diantara para perawi.¹ Penelitian sanad hadis tentang paha laki-laki adalah aurat ini, penulis mengambil satu sanad yang akan diteliti langsung secara cermat. Sanad yang diambil adalah sanad al-Tirmidhī yang melalui sahabat Jarhad al-Aslami, yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini. Bunyi riwayat berdasarkan sanad al-Tirmidhī melalui sahabat Bilal:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْيَعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّصْر، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ حُكَيْمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ الْقُرْشَىِّ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسِ الْحَوَلَانِيِّ، عَنْ بِلَالِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ سَلَّمَ قَالَ:

¹Umi Sumbulah, *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis*, cet. I (Malang: UIN Malang Press, 2008), 31.

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّلَحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيَامَ الَّلَّيْلِ فُرْهَةٌ إِلَى اللَّهِ، وَمَنْهَاةُ عَنِ الْأَثْمِ، وَتَكْفِيرُ السَّيِّئَاتِ، وَمَطْرِدَةُ لِلَّدَائِعِ عَنِ الْجَسَدِ.

“Bercerita kepada kami Ahmad bin Mani’, bercerita kepada kami Abu Na’ir, bercerita kepada kami Bakar Ibn Khunais, dari Muhammad al-Quraishi dari Rabi’ah Ibn Yazid dari Abi Idris al-Khaulani, dari Bilal bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Wajib atas kalian qiyamul lail. Sebab, hal itu adalah kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, sarana mendekatkan diri kepada Allah, penghapus dosa, penghapus segala kejelekan, dan pengusir penyakit dari tubuh.”

Urutan nama periwayat hadis riwayat al-Tirmidhi di atas adalah:

- 1) Bilal Ibn Rabbah
 - 2) Abi Idris al-Khaulani
 - 3) Rabi'ah Ibn Yazid
 - 4) Muhammad al-Qurashi
 - 5) Bakru Ibn Khunais
 - 6) Abu al-Nadar
 - 7) Ahmad Ibn Mani'

Mengingat biografi al-Tirmidhī selaku *mukharrij al-hadith* sudah dipaparkan diatas, maka penyajiannya mulai dari perawi sebelum al-Tirmidhī, yaitu:

- 1) Bilal

Nama : Bilal Ibn Rabah al-Qurashi al-Taimi

Gelar : Ibnu Ḥimāmah

Julukan : -

| | |
|---------------------|---|
| Guru | : Rasulullah SAW |
| Murid | : Abu Abdu al-Rahman, ‘Ubaidillah Ibn Ziyadah al-Bakri, Abu Idris al-Khaulani , Sa’ad Ibn Abi Waqāṣ, Usamah Ibn Zaid bin Ḥarīthah, al-Harith Ibn Mu’awiyah, Sa’id Ibn Musayyab, Suhail Ibn Abi Jandal, Shahr Ibn Haushab, Abdullah Ibn ‘Umar bin al-Khaṭab, ‘Umar Ibn al-Khaṭab, Qabīshah Ibn Duaib, Ka’ab Ibn ‘Ujrah, Nu’aim Ibn Ziyad, |
| Lahir | : - |
| Wafat | : Tahun 20 H |
| Kritik Sanad | : - |
| Sighat Periwayatan: | : ‘An |

Beliau mendapat hadis langsung dari Rasulullah dengan menggunakan lambang periyawatan ﴿قَالَ﴾ memungkinkan adanya pertemuan antara Bilal dengan Rasulullah dengan alasan terjadi proses antara guru dan murid. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa antara Bilal dan Rasulullah SAW adanya pertemuan dan diperkirakan bahwa mereka hidup sezaman. Hal ini berarti bahwa sanad antara Bilal dan Rasulullah adalah bersambung.

2) Abi Idris al-Khaulani

Nama : Abdullah Ibn Fairus Ibn al-Dailami

| | |
|--------------------|--|
| Julukan | : - |
| Guru | : Bilal Ibn Rabah al-Khaishi , Mu'adh Ibn Jabal al-Anṣari, Umar Ibn Khaṭab, Abu Sa'id al-Khadri, Ubay Ibn Ka'ab, Hudaifah Ibn al-Yamān, Zaid Ibn Thabit, Abdullah Ibn 'Amru Ibn 'Āṣ, Abdullah Ibn Mas'ud, Mu'ād Ibn Jabbal, |
| Murid | : Yunus Ibn Maisarah, Abdullah Ibn Rabi'ah, Rabi'ah Ibn Yazid al-'Iyad , al-Walid Ibn Abdu al-Rahman, Salamah Ibn Dinar, Ibrahim Ibn Abī 'Ablah, 'Urwah Ibn Ruwaim al-lakhmī, Muhammad Ibn Sairīn, Yahya Ibn Abī 'Amr. |
| Lahir | : Tahun 8 H |
| Wafat | : Tahun 80 H |
| Kritik Sanad | : Menurut Uthman Ibn Sa'id al-Darimi dan Yahya Ibn Ma'in bahwa Abdullah Ibn Fairus al-Dailami adalah orang yang <i>thiqah</i> . ² |
| Sighat Periwayatan | : 'An |

²Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdīb al Kamāl fī Asmā' al Rijāl Juz X*, (Beirut: Dar al Fikr, tt), 419-420.

Guru beliau adalah Bilal Ibn Rabbah wafat pada tahun 20 H, sehingga dapat dikatakan beliau pernah bertemu dan hidup pada masa gurunya. Lambang yang digunakan dalam meriwayatkan hadis adalah *sighat ‘an*. Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa dia telah menerima riwayat hadis dari Bilal Ibn Rabbah dengan lambang ‘an dapat dipercaya. Jadi sanad dari ‘Abdullah Ibn Fairus al-Dailami dalam keadaan bersambung.

| | |
|----------------------|---|
| 3) Rabi'ah Ibn Yazid | |
| Nama | : Rabi'ah Ibn Yazid al-Iyād |
| Gelar | : Abu Shu'aib |
| Julukan | : - |
| Guru | : Abdullah Ibn Amir, Abu Idris al-Khaulani , 'Uqbah Ibn Amir, Abdullah Ibn Qais, Ubadah Ibn Ṣamad, Jubair Ibn Nufair, Abdullah al-Dailamī, Abdullah Ibn Abī Zakariya al-Khuza'i, Abdullah Ibn 'Amru Ibn 'Āṣ, Abdu al-Rahman 'Usailah, Abdul Malik Ibn Marwan Ibn al-Hakim, 'Umar Ibn Abdul Aziz |
| Murid | : Sa'id Ibn Abdu al-'Aziz, 'Abdu al-Rahman Ibn Yazid, Abdullah Ibn Rabi'ah al-Damashqi, Muhammad Ibn Sa'id Ibn Hasan , Ja'far Ibn Rabi'ah al-Miṣrī, Hāzim Ibn 'Aṭa' al-Bajali, Haywah ibn Shuraih, Salamah ibn 'Amrū al-Qaḍī, |

al-Abbas ibn Sālim ibn Jamīl, Abdu al-Khalīq ibn Zāid ibn Waqīd, Abdu al-Rahmān ibn Yazīd ibn Jābir, Muhammād ibn Muḥājir, Mu'āwiya ibn Sālih,

Jahir

—

Wafat

: Tahun 121 H

Kritik Sanad

: Menurut Ahmad ibn ‘Abdullah al-‘Ijli,
Muhammad ibn ‘Abdullah ibn ‘Ammar al-Mausili
beliau adalah orang yang *thiqah*.³

Sighat Periwayatan

: 'An

Lambang periwayatan yang digunakan dalam menyampaikan hadis adalah *sighat ‘an*. Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa beliau telah menerima riwayat hadis dari ‘Abdullah Ibn Fairus al-Dailami dengan lambang ‘an dapat dipercaya. Jadi sanad Rabi’ah Ibn Yazid dalam keadaan bersambung.

4) Muhammad al-Quraish

Nama

: Muhammad ibn Sa'id ibn Hasan ibn Qais

Gelar

ii -

Julukan

: al-Maslub

³Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdīb al Kamāl fī Asmā' al Rijāl* Juz VI, (Beirut: Dar al Fikr, tt), 178-179.

Guru : Muhammad ibn Shihab al-Zuhri, Yahya ibn Abi
Şalih, **Rabi'ah ibn Yazid**, Nafi' Maula Ibn 'Umar,
Ismail ibn 'Ubaidillah ibn Abī al-Muhammājār, Uwais
ibn Uwais al-Thaqafī

Murid : Abdu al-Rahman ibn Yazid, **Bakru ibn Khunais**,
Harun ibn Mu'awiyah, Yahya ibn Sa'id, Khalid ibn
Yazid, Sa'id ibn Abī Hilāl, Sufyan al-Thaurī, Abdu
al-rahman ibn Muhammad al-Muhārabi,

Lahir

Wafat : Tahun 200 H

Kritik Sanad : Menurut ‘Abdullah ibn Ahmad ibn Hanbal Muhammad ibn Sa’id adalah orang yang *thiqah*.⁴

Sighat Periwayatan : ‘An

Muhammad Ibn Sa'id adalah periwayat yang *thiqah* menurut 'Abdullah Ibn Hanbal. Lambang periwayatannya ia menggunakan *shighat 'an*. Selain itu juga ia memiliki hubungan antara guru dan murid dengan Bakr Ibn Khunais dan Rabi'ah Ibn Yazid. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa adanya ketersambungan sanad.

⁴Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdīb al Kamāl fī Asmā' al Rijāl* Juz XVI, (Beirut: Dar al Fikr, tt), 303-305.

5) Bakr Ibn Khunais

| | |
|---------|--|
| Nama | : Bakr ibn Khunais al-Kufi al- 'Abid |
| Gelar | : al-'Abid |
| Julukan | : - |
| Guru | : Ibrahim ibn Wahab, Isma'il ibn Abi Khalid, 'Auf Al-A'ribi, Muhammad ibn Sa'id Al-Quraishi al-Syami , Abān ibn Abi 'Ayyash, Ibrahim ibn Muslim al-Hajari, Thabit al-Bunani, Dawud ibn Sulaik, Salamah ibn Kuhail, Sulaiman ibn 'Atā, 'Atā ibn Abī Rabāh, 'Auf al-A'ribi, Abī Sinan 'Isa ibn Sinān |
| Murid | : Adam ibn Abi Iyas, Ishaq ibn Abi Yahya al-Ka'abi, Amru ibn Jarir al-Ahmasi, Abu Nadar Hashim ibn al-Qasim , Buhlul ibn Hassān al-Anbarī, Ja'far ibn Sulaiman al-Dūba'i, Hajjaj ibn Muhammad, Abū Sulaiman Dawud ibn Halāl al-Naṣibī, Shihab ibn Khirash ibn Khaushab, Ṣalih bin Bayān, Abdu al-Rahman ibn Sulaiman ibn Abī Jūn, 'Imran ibn 'Ammār |
| Lahir | : - |
| Wafat | : Tahun 240 H |

Kritik Sanad : Menurut al-Nasa'i hadis beliau adalah *dha'if* dan menurut al-Darkutni adalah *matruk*.⁵

Sighat Periwayatan : *Haddathana*

Bakr Ibn Khunais wafat pada tahun 240 H sedangkan gurunya yaitu Muhammad Ibn Sa'id wafat pada tahun 200 H, sehingga dapat dikatakan beliau pernah bertemu dan hidup semasa dengan gurunya. Dengan demikian, pernyataan yang mengatakan bahwa dia telah menerima hadis dari Muhammad Ibn Sa'id dengan lambang *haddathana* dapat dipercaya.

6) Abu al-Nad̄ar

Nama : Hashim ibn al-Qasim ibn Muslim ibn Maqsum

Julukan : Qaiṣar

Gelar : Abu al-Nadar

Guru : **Bakru ibn Khunais al-Kufi**, Abdul Malik ibn Muslim, Abdul ‘Aziz ibn Nu’man, Sufyan al-Thauri, Ibrahim ibn Sulaiman, Ishaq ibn Sa’id al-Qurashi, Shu’bah bin Hajjaj, Sulaiman bin Mughirah, Abdul ‘Aziz ibn Abī Salamah al-Majisūn, ‘Ikramah ibn ‘Ammar

⁵Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdīb al Kamāl fī Asmā' al Rijāl*, Juz III (Beirut: Dar al Fikr, tt), 134-136

Murid : Hisham ibn Abdu al-Malik, Muhammad ibn ‘Ubaid ibn Sufyan, Ahmad ibn Yusuf, **Ahmad ibn Mani'**, Ibrahim ibn Ya’kub al-Jūzī‘ī, Ahmad ibn Sa’id al-

Bild 4.11: Bild-Punkte für Abb. 4.1 und Abb. 4.2.

Muhammad ibn al-Muqaffa', Muhammad ibn al-Ghanai

al-Marwazi,

Lahir : Tahun 133 H

Wafat : Tahun 207 H

Kritik Sanad : Menurut ‘Uthman ibn Sa‘id al-Darimi dan Yahya ibn Ma‘in bahwa beliau adalah orang yang *thiqah thabit*.⁶

Sighat Periwayatan : *Haddathana*

Hashim al-Qasim wafat pada tahun 207 H sedangkan gurunya yaitu Bakr Ibn Khunais wafat pada tahun 240 H, beliau mendapat gelar *thiqah thabit* dari ‘Uthman Ibn Said al-Darimi dan Yahya Ibn Ma’in. lambang periwayatan yang dia gunakan dalam menyampaikan hadis adalah *sighat haddathana*.selain itu dia mempunyai hubungan guru dan murid dengan Ahmad Ibn Mani’ dan Bakru Ibn Khunais, sehingga dapat dipastikan adanya ketersambungan sanad.

⁶Jamāluddīn Yūsuf al Mazzī, *Tahdīb al Kamāl fī Asmā' al Rijāl*, Juz XIX (Beirut: Dar al Fikr, tt), 214-216.

7) Ahmad Ibn Mani'

Nama : Ahmad ibn Mani' ibn 'Abd Al-Rahman Al- Baghawi

Julukan : -

Gelar : -

Guru : Yazid ibn Hani, Kathir ibn Hisham, Ya'qub ibn al-Walid al-Madani, **Abi Nadar Hisham ibn al-Qasim**, Ishaq ibn 'Isa ibn al-Taba', Hasan ibn Musa, Husain ibn Muhammad al-Marudhī, Zaid ibn al-Hubbab, Sufyan ibn 'Uqbah, 'Abdullah ibn al-Mubarak, 'Ali ibn 'Aṣim al-Wasaṭī.

Murid : **Muhammad ibn ‘Isa al-Tirmidhī**, Ubaidillah ibn Ya’qub, Muhammad ibn Jarir al-Tabari, Ishaq ibn Ibrahim, Abu Ya’kub Ishaq ibn Ibrahim, al-Qasim ibn Zakariya al-Muṭarizu, Muhammad ibn Ahmad ibn Muhammad al-Shaṭawī, Abdullah ibn Muhammad ibn Abdul Aziz al-Baghawi, Abdullah ibn Muhammad ibn Najiyah, Yahya ibn Muhammad ibn Sā’id

Lahir : Tahun 160 H

Wafat : Tahun 244 H

Kritik Sanad : Menurut al-Nasa'i dan Ṣalih ibn Muhammad al-Baghdadi mengatakan bahwa Ahmad bin Manī' adalah orang yang *thiqah*.

Sighat Periwayatan : *Haddathana*

Sighat periwayatan yang digunakan adalah *haddathana*, yang merupakan salah satu teknik periwayatan *al-sama'* ini berarti bahwa Ahmad Ibn Mani' memperoleh hadis yang diriwayatkan langsung dari gurunya yakni Hashim Ibn al-Qasim.

Riwayat hadis berdasarkan sanad dari al-Tabrani yakni:

لَكُمْ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَكْفُرَةٌ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَهَاةٌ عَنِ الْإِثْمِ، وَمَطْرَدَةٌ لِلَّذَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

Urutan nama periwayat hadis riwayat al-Tabrani di atas adalah:

1) Salman al-Farisi

Nama : Salman ibn al-Islam

Julukan : Salman al-Khair

Gelar : Abu 'Abdullah

Guru : Nabi SAW

| | |
|---------------------|--|
| Murid | : Anas ibn Malik, Zaid ibn S}auhan, Abu Sa'id Sa'ad ibn Malik al-Khudri, 'Abdullah ibn Abi Zakariya, 'Abdullah ibn 'Abbas, 'Alqamah ibn Qais, Yazid ibn 'Abdullah ibn al-Shakhir , Abu Muslim Maula Zaid ibn Shauhan. |
| Lahir | : Tahun 34 H |
| Wafat | : - |
| Kritik Sanad | : Menurut Abu Hatim al-razi beliau adalah Sahabat Nabi SAW. |
| Lambang Periwayatan | : 'An |
| 2) Abi al-'Ala | |
| Nama | : Yazid ibn 'Abdullah al-Shakhir |
| Julukan | : - |
| Gelar | : Abu al-'Ala |
| Guru | : Uthman ibn Abi al-'As, Salman al-Farisi , Salim al-Salami, Abu Sa'id al-Khudri, 'Aisyah binti Abu Bakr, Ahmar ibn Salim. |
| Murid | : Sa'id ibn Abi 'Urwah, Sa'id ibn Iyas, Sulaiman ibn Mahran , Malik ibn Abdullah, 'Abdul Karim ibn Rashid, Malik ibn Abdulllah, Salih ibn Maithum al- Kufi. |
| Lahir | : Tahun 108 H |
| Wafat | : - |

Kritik Sanad : Menurut Ahmad ibn Shu'aib al-Nasa'i dan Ahmad ibn 'Abdullah al-'Ajli beliau adalah *thiqah*.

Lambang Periwayatan : ‘An

3) Al-A'mash

Nama : Sulaiman ibn Mahran

Julukan : -

Gelar : Abu Muhammad

Guru : Ayyub ibn Khalid, Isma'il ibn Raja', Iyas ibn Salamah, al-Hakim ibn 'Utaibah, **Yazid ibn 'Abdullah**, Abu Sufyan al-Harshi, Tamim ibn Salamah, Thabit ibn 'Ubaid al-Anṣari.

Murid : Ahmad ibn ‘Abd al-Malik, Ayyub ibn Jabir, Ishaq ibn Rabi’, Isma’il ibn Musa, al-Hasan ibn ‘Umarah, Rabi’ ibn Habib, Abu Hunaifah al-Nu’mān, ‘Abdurrahman ibn Sulaiman.

Lahir : Tahun 61 H

Wafat : Tahun 148 H

Kritik Sanad : Menurut Ahmad ibn Shu'aib dan Muhammad ibn 'Abdullah al-'Ajli beliau adalah *thiqah thabit*.

Lambang Periwayatan : 'An

4) 'Abdul al-Rahman ibn Sulaiman ibn Abi al-Jaun

Nama : 'Abdurrahman ibn Sulaiman ibn Abi al-Jaun

Julukan : Ibn Abi al-Jaun

| | |
|---------------------|--|
| Gelar | : Abu Sulaiman |
| Guru | : Isma'il ibn Abi Khalid, Ibrahim ibn Abi 'Ailah, Sulaiman ibn Mahran , 'Ubaidah ibn Ma'qub, 'Ata' ibn 'Ijlal. |
| Murid | : Rabi' ibn Nafi', al-Walid ibn Muslim, Sahl ibn Uthman, Shu'aib ibn harb, Şafwan ibn Şalih ibn Şafwan ibn Dinar , 'Abdullah ibn 'Umar, Abu Hisham, Muhammad ibn Shu'aib, |
| Lahir | : - |
| Wafat | : - |
| Kritik Sanad | : Menurut Abu Dawud al-Sijistani adalah <i>dhaif</i> . Menurut Dahim al-Damasqi beliau adalah <i>la a'maluhu illa thiqa</i> . |
| Lambang Periwayatan | : <i>Haddathana</i> |
| 5) Şafwan ibn Şalih | |
| Nama | : Şafwan ibn Şalih ibn Safwan ibn Dinar |
| Julukan | : - |
| Gelar | : Abu 'Abd al-Malik |
| Guru | : Muhammad ibn 'Uthman, Musa ibn Ayyub, al- Walid ibn Muhajir, Muslim ibn al-Walid, 'Abdurrahman ibn Sulaiman , Hariz ibn 'Uthman, Anas ibn 'Iyad, al-Walid ibn Malik. |
| Murid | : Ahmad ibn Yunus, Ibrahim ibn 'Abdullah, Ibrahim ibn Ya'qub, Ja'far ibn Muhammad, Abu Dawud al- |

Sijistani, Zakariya ibn Yahya, 'Isma'il ibn Ishaq,

Hashim ibn Marthad, Muhammad ibn Harith,

Ahmad ibn al-Walid al-Ramli.

Lahir : Tahun 169 H

Wafat : Tahun 238 H

Kritik Sanad : Menurut Abi Dawud dan Musalamah ibn al-Qasim
al-Andalusi beliau adalah thiqah.

Lambang Periwayatan : *Haddathana*

6) Hashim ibn Marthad al-Tabrani

Nama : Hashim ibn Marthad ibn Sulaiman ibn ‘Abd al-Samad.

Julukan : -

Gelar : Abu Sa'id

Guru : Adam ibn Abi Iyas, al-Walid ibn Muslim,
Sulaiman ibn ‘Abd al-Rahman, Muhammad ibn
Isma’il, Zakariya ibn Nafi’, Yahya ibn Ma’in,
Safwan ibn Salih.

Murid : Ahmad ibn Sa' id, Sulaiman ibn Ahmad, Ibnu al-Jarwad al-Naisaburi.

Lahir : -

Wafat : Tahun 278 H

Kritik Sanad : Menurut Abu Hatim ibn Hibban adalah *laisa bi shai*

Lambang Periwayatan : *Haddathana*

Riwayat hadis berdasarkan sanad dari Baihaqy yakni:

أَبَا مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظُ، أَبَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الرَّاهِدُ، ثَنَا مُحَمَّدُ
بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ
يَرِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسِ الْخَوَلَانِيِّ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ؛ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى
اللَّهِ تَعَالَى، وَتَكْفِيرُ لِلْسَّيِّئَاتِ، وَمَنْهَا عَنِ الْإِثْمِ وَمَطْرَدَةٌ لِلَّذَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

Urutan nama periwayat hadis riwayat Baihaqy di atas adalah:

1) Abi Amamah al-Bahali

| | |
|---------|---|
| Nama | : Ṣadī ibn ‘Ijlān ibn Wahab |
| Julukan | :- |
| Gelar | : Abu Amamah |
| Guru | : Nabi SAW, ‘Ubādah ibn al-Ṣamāt, ‘Uthmān ibn ‘Affān, ‘Alī ibn Abī Ṭalib, ‘Ammar ibn Yāsir, Mu’ad ibn Jabbāl, Abī Dardā’. |
| Murid | : Ayyub ibn Sulaimān al-Shāmī, Hatim ibn Ḥarīth, Rashād ibn Sa’id al-Maqra’ī, Sulaimān ibn Hubāib al-Māharibī, Husain al-Baṣārī, ‘Abdullāh ibn Fairus. |
| Lahir | : Tahun 86 H |

Wafat :-

Kritik Sanad : Menurut Abu Hatim ibn Hibban dan Ibnu Hajar al-Asqalani beliau adalah *Sahabi Mashhur*.

Lambang Periwayatan : ‘An

2) Mu'awiyah ibn Salih

Nama : Mu'awiyah ibn Salih ibn Hudair ibn Sa'id

Julukan : -

Gelar : Abu ‘Abdu al-Rahman

Guru : Ishaq ibn ‘Abdullah ibn Abi Talhah, **Rabi’ah ibn Yazid**, Ayyub ibn Ziyad, Habib ibn ‘Ubaid, al-Hasan ibn Sa’id, Ziyad ibn Abi Saudah, Yunus ibn Khubab.

Murid : Himad ibn Khalid, ‘Abdullah ibn Salih, Sufyan al-Thauri, ‘Abdullah ibn Wahab, ‘Abdurrahman ibn Mahdi, Muhammad ibn ‘Umar al-Waqdi.

Lahir : Tahun 158 H

Wafat :-

Kritik Sanad : Menurut Ahmad ibn Hanbal dan Ahmad ibn Shu'aib al-Nasa'i beliau adalah orang yang *thiqah*, menurut Abu Hatim al-Razi adalah *Hasan al-Hadith*.

Lambang Periwayatan : *Haddathani*

3) Abdullah ibn Salih

| | |
|---------------------|---|
| Nama | : ‘Abdullah ibn Şalih ibn Muhammad ibn Muslim |
| Julukan | : - |
| Gelar | : Abu Şalih |
| Guru | : Ibrahim ibn Sa’ad al-Zuhri, Bakr ibn Muḍar, Harmalah ibn ‘Imran, ‘Abdullah ibn Luhai’ah, |
| | Mu’awiyah ibn Şalih , ‘Abdullah ibn Wahab, Kathir ibn Salim, Musa ibn ‘Ali, Nafi’ ibn Yazid, Hashim ibn Bashir |
| Murid | : Ibrahim ibn Ya’qub, Ahmad ibn Mansur, Abu Mas’ud Ahmad ibn al-Farat, Muhammad ibn Ismail , Ilyas ibn Ja’far, Bakr ibn Sahl al-Dimyati, Ja’far ibn Ahmad ibn ‘Ali, ‘Abdullah ibn ‘Abdirrahman al-Darimi. |
| Lahir | : Tahun 137 H |
| Wafat | : Tahun 222 H |
| Kritik Sanad | : Menurut Abu Zur’ah al-Razi adalah <i>Hasan al- Hadith</i> , menurut Ahmad ibn Shu’air al-Nasa’i adalah <i>laisa bi thiqa</i> . |
| Lambang Periwayatan | : <i>Thana</i> |

4) Muhammad ibn Isma'il al-Sulami

Nama : Muhammad ibn Isma'il ibn Yusuf
Julukan : -

| | |
|--|--|
| Gelar | : Abu Isma'il |
| Guru | : Ahmad ibn Abi Shu'aib, 'Abdullah ibn Salih , Ishaq ibn Musa, al-Hakim ibn Musa, Dawud ibn Manşur, Ziyad ibn Ayyub. |
| Murid | : Muhammad ibn Abdul Malik, Ahmad ibn Ishaq, 'Ali ibn Ibrahim, Ibn Abi al-Dunya al-Qurasi, Yahya ibn Hatim, Muhammad ibn 'Abdullah ibn Ahmad , Muhammad ibn Mahmud, Muhammad ibn Hasan. |
| Lahir | : Tahun 280 H |
| Wafat | : - |
| Kritik Sanad | : Menurut Abu 'Abdullah al-Hakim dan Ahmad ibn Shu'aib al-Nasa'i beliau adalah <i>thiqah Hafidh</i> . |
| Lambang Periwayatan | : <i>Thana</i> |
| 5) Abi 'Abdillah Muhammad ibn 'Abdillah al-Zahid | |
| Nama | : Muhammad ibn 'Abdullah ibn Ahmad |
| Julukan | : al-Zahid |
| Gelar | : Abu 'Abdullah |
| Guru | : Muhammad ibn Isma'il , Ishaq ibn Ibrahim, Ahmad ibn Muhammad al-Baghdadi, Zakariya ibn Yahya, 'Abdurrahman ibn Salim, Musa ibn al-Hasan. |

Murid : ‘Ali ibn Mahmud, Hamzah ibn ‘Abd al-‘Aziz,

Muhammad ibn ‘Abdillah, Muhammad ibn Abi al-Husain,

Lahir : Tahun 339 H

Wafat :-

Kritik Sanad : Menurut Abu ‘Abdullah al-Hakim beliau adalah
thiqah

Lambang Periwayatan : *Anbaa*

6) Muhammad ibn ‘Abdillah al-Hafid

Nama : Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Hamduwiyyah ibn Nu’aim ibn al-Hakim

Julukan : al-Hakim

Gelar : Abu 'Abdullah

Guru : Ziyad ibn ‘Abdullah, Sulaiman ibn Dawud,
Ya’qub ibn Ibrahim, Ahmad ibn al-Mubarak, Isma’il
ibn ‘Abdullah, **Muhammad ibn ‘Abdullah ibn**
Ahmad, Ja’far ibn Harun, al-Harith ibn Abi
Usamah.

Murid : Ja'far ibn 'Abd al-Wahid, 'Ali ibn Ahmad al-Basari, 'Ali ibn 'Abd al-'Aziz, al-Darqutni, **Ahmad**

ibn al-Husain.

Lahir : Tahun 321 H

Kritik Sanad : Menurut Imam al-Suyuṭī beliau adalah *thiqah*, menurut Ibnu Hajar al-Asqalani beliau adalah *imam* *Suduq*.

Lambang Periwayatan : *Anbaa*

b) Kualitas Matan Hadis

Dalam penelitian matan yang semakna ini, diharapkan akan tampak dengan jelas perbedaan-perbedaan *lafaz* dan susunan redaksi matan pada seluruh sanad, khususnya pada matan hadis yang diteliti, sehingga akan terdeteksi kemungkinan-kemungkinan terdapatnya perkataan yang disadurkan oleh perawi, baik perkataannya sendiri atau perkataan orang lain, baik sahabat maupun tabiin yang dimaksudkan untuk menerangkan makna kalimat-kalimat yang sukar atau men-*tagyid*-kan makna mutlak.

Setelah diadakan penelitian sanad tentang shalat tahajud sebagai pengobatan alternatif diatas. Maka didalam penelitian ini juga diadakan penelitian terhadap matanya ialah meniliti kebenaran teks sebuah hadis. Sebelum penelitian terhadap matan dilakukan, berikut ini dikemukakan kutipan matan hadi dalam kitab Sunan al-Tirmidhī beserta matan pendukungnya. Untuk mempermudah mengetahui lafadz antara hadis satu dengan hadis yang lainnya. Adapun data hadis yang menjelaskan tentang shalat tahajud sebagai pengobatan alternatif diantaranya:

1. Sunan al-Tirmidhī, kitab *al-Da‘awat* no. Hadis 3549.
 - a. Hadis riwayat Sunan al-Tirmidhī, kitab *al-Da‘awat*, bab *fī do‘a Nabi SAW*

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْيَعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْضَّرِّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ حُنَيْسٍ، عَنْ مُحَمَّدٍ الْقُرْشِيِّ
عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسِ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ يَلَالٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
سَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيامِ اللَّيلِ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيامَ اللَّيلِ قُرْبَةً إِلَى
اللَّهِ، وَمَنْهَا عَنِ الْأَثْمِ، وَتَكْفِيرُ السَّيِّئَاتِ، وَمَطْرَدَةُ الْلَّدَائِعِ عَنِ الْجَسَدِ

2. Sunan Baihaqi, kitab *Sunan Kabir Lil Baihaqi* no. Hadis 4755.

- a. Hadis riwayat Imam Baihaqi, kitab *al-Ṣalat*, bab *Ṣalat al-Taṭawu‘ wa Qiyami Shahru Ramadān*.

أَنَّبَا مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ الْحَافِظَ، أَنَّبَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ التَّرَاهِدُ، ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، ثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسِ الْخَوْلَانِيِّ، عَنْ أَبِي أَمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ؛ فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَإِنَّ قِيَامَ اللَّيْلِ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، وَتَكْفِيرُ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَنْهَاةُ عَنِ الْأَثْمِ وَمَطْرَدَةُ لِلَّذَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

- ### 3. Musnad al-Tabrani

- a. Bab al-Da'awat juz 1 no. Indeks 6154

حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ مَرْثِدٍ الطَّبرَانِيُّ، ثنا صَفَوَانُ بْنُ صَالِحٍ، ثنا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي الْجَوْنِ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ سَلَمَانَ الْفَارِسِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ، فَإِنَّهُ دَأْبُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، وَمَقْرُبَةُ لَكُمْ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَمَكْفُرَةُ لِلسَّيِّئَاتِ، وَمَنْهَاةُ عَنِ الْإِثْمِ، وَمَطْرُدَةُ الدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

Dari tampilan matan di atas, nampak bahwa hadis tersebut diriwayatkan dengan metode periwayatan bi al-ma'na. Perbedaan matan tiap-tiap periwayatan nampak pada beberapa lafadz yang digaris bawahi.

Pada redaksi yang dimiliki oleh Imam al-Tirmidhī dan Imam Baihaqi sama-sama menggunakan kalimat **وَإِنْ قِيَامَ اللَّيْلِ فُزُرَةٌ إِلَى اللَّهِ**, sedangkan pada redaksi hadis yang dimiliki Imam Ṭabarani menggunakan **وَمَقْرُونَةٌ لَكُمْ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ**.

Penggunaan kata “penghapus segala kejelekan” pada redaksi hadis yang dimiliki Imam al-Tirmidhī dan Imam Baihaqi sama-sama menggunakan kata **وَتَكْفِيرُ السَّيِّئَاتِ**, sedangkan pada redaksi hadis yang dimiliki oleh Imam Ṭabarani menggunakan kata **وَمَكْفُرَةٌ لِلْسَّيِّئَاتِ**.

Perbedaan lafal pada matan hadis diatas justru saling melengkapi dan memperjelas makna antara satu sama lain. Sedangkan terjadinya perbedaan lafal dalam matan hadis yaitu karena dalam periyawatan hadis telah terjadi periyawatan secara makna (riwayah *bi al-ma'na*). Menurut ulama hadis perbedaan lafal yang tidak mengakibatkan perbedaan makna, asalkan sanadnya sahih, maka hal itu dapat ditoleransi. Berdasarkan pada kaidah kesahihan sanad dan matan hadis sebagaimana telah diuraikan dalam Bab II, maka kualitas hadis diatas adalah *sahih lidhatihi*. Dikarenakan baik sanad atau matan hadis sama-sama memenuhi kriteria dari hadis *sahih*.

B. Pemaknaan Hadis

Adanya hadis yang menjelaskan bahwa shalat tahajud merupakan kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah

sebagai penghapus dosa, sebagai penghapus segala kejelekan. Shalat tahajud juga dapat mengusir penyakit dari dalam tubuh.

(مَطْرُدٌ لِّلَّدَاءِ عَنِ الْجَسَدِ) yang artinya pengusir segala penyakit dari tubuh.

Definisi dari penyakit yang dapat disembuhkan melalui shalat tahajud terbukti sebagai berikut: dapat menyembuhkan penyakit diabetes, mengurangi risiko pembekuan darah di pembuluh darah dari jaringan mata, mengurangi kenaikan tekanan darah, penyakit rematik, serangan jantung, stroke, dan penyakit lainnya.⁷

Penyakit diabetes disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah secara terus menerus dan bervariasi, terutama setelah makan. Pembekuan darah di pembuluh darah dari jaringan mata akibat dari aliran darah yang lambat saat tidur. Rematik dapat diartikan sebagai kondisi kerusakan sendi akibat tidak lancarnya proses perbaikan secara terus-menerus dalam sendi tersebut. Serangan jantung disebabkan karena terhentinya aliran darah, meskipun hanya sesaat, yang menuju ke jantung dan mengakibatkan sebagian sel jantung menjadi mati, atau terdapat gangguan irama jantung. Stroke adalah serangan otak yang timbulnya mendadak akibat tersumbat atau pecahnya pembuluh darah otak. Dengan kata lain penyakit ini merupakan penyakit pembuluh darah otak.⁸

Selain penyakit fisik juga gangguan psikis juga dapat disembuhkan melalui terapi shalat tahajud. Sebagaimana hadis Nabi SAW, beliau bersabda:

قُمْ فَصَلٌّ فَإِنَّ فِي الصَّلَاةِ شَفَاءً

⁷Kitab fatwa al-Syubkah al-Islamiyah, bab Qiyamu al-Lail wa al-Iktishafatu al-Ilmiyah juz 11 hal 8934, Maktabah Shamela versi 51.

8 Ibid.,

Bangunlah dan shalatlah, maka sungguh di dalam shalat itu ada obat.

Penyakit yang dimaksud adalah penyakit hati, fisik, kesedihan, kesusahan dan sebagainya. Karena itu Rasulullah SAW bila menghadapi kekhawatiran, beliau berlindung kepada Allah dengan melakukan shalat. Al-Manawi berkata: shalat mendatangkan rezeki, memelihara kesehatan, menolak penyakit, mengusir bala, mendekatkan hati kepada Allah, menenangkan jiwa, menghilangkan malas, mengaktifkan anggota badan, menimbulkan kekuatan, melapangkan dada, menyinari kalbu, mencemerlangkan wajah, memelihara nikmat, mendekatkan barakah, menjauhkan setan dan dapat mendekatkan kepada Allah Yang Maha Pengasih Penyayang.⁹

Menurut Prof Sholeh, penyebab timbulnya penyakit ada lima yaitu pola pikir, pola makan, pola laku, pola lingkungan, serta kehendak Allah SWT. Pada dasarnya sumber dari berbagai penyakit adalah faktor ketidakikhlasan dan kesombongan yang bercokol di hati. Orang yang sompong, dengki dan tidak ikhlas cenderung lebih rentan terhadap stress. Sementara itu jika tubuh dalam keadaan stress, maka tubuh akan mengeluarkan *hormone cortisol*, yaitu suatu hormone yang dihasilkan oleh *cortex adrenal* (suatu kelenjar yang berada di ginjal bagian atas) dan hanya keluar jika dalam keadaan stress. Ganner Biokimia Harper menyatakan bahwa kortisol yang menekan sistem imun (pertahanan tubuh) yang menyebabkan seseorang rentan terhadap penyakit.¹⁰

⁹Ibnu Hamzah al-Husaini, *Asbabul Wurud Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-Hadis Rasul*, juz 3 (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), 80.

¹⁰Sisbani, "Shalat Tahajud Sebagai Terapi Berbagai Penyakit", <http://sisbani.blogspot.com/2010/08/shalat-tahajud-sebagai-terapi-berbagai/>(Senin, 29 Desember 2014, 16.00).

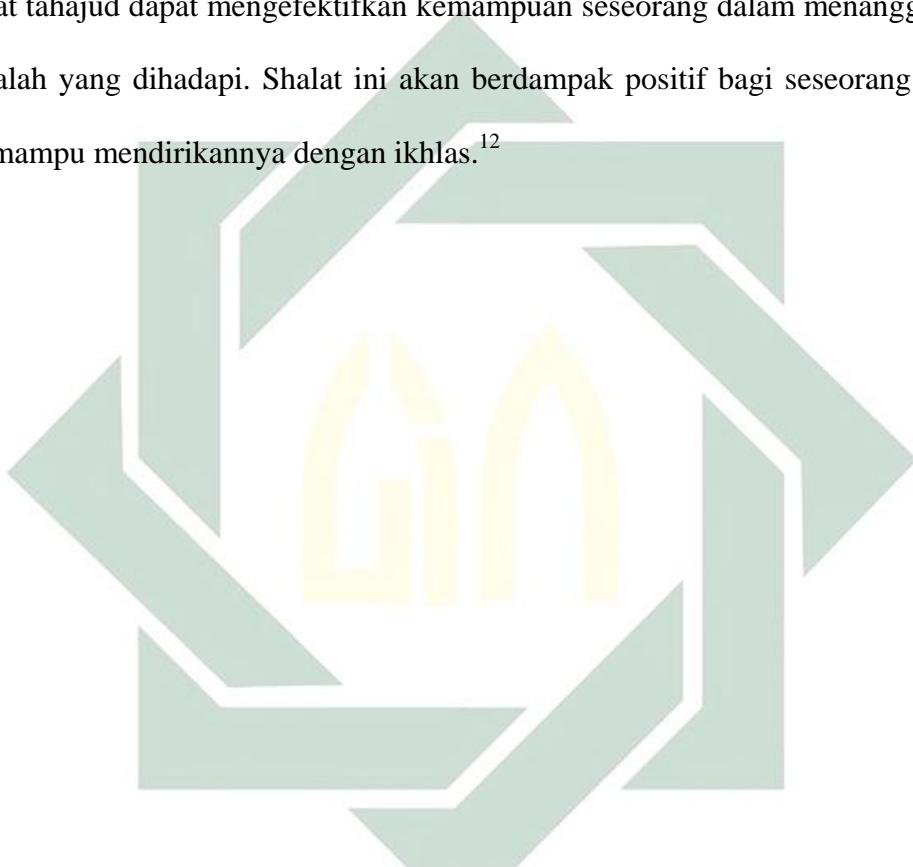
Hormon kortisol dikeluarkan oleh kelenjarnya secara periodic, sehingga membentuk suatu irama yang disebut sebagai irama sirkadian. Kadar kortisol tertinggi dicapai setelah tengah malam (dini hari) hingga siang hari. Untuk menurunkan kadarnya secara umum sehingga dapat sehat dengan kekebalan yang tinggi yakni dengan cara melakukan shalat tahajud.

Shalat tahajjud yang dilakukan dengan khusyuk, ikhlas, kontinyu dan penuh pengharapan akan ridho Allah SWT pada waktu tengah malam dapat mendatangkan rasa ketenangan dan ketenteraman yang luar biasa. Suasana yang tenang dan sunyi pada malam hari tentu dapat menunjang konsentrasi, sehingga kekhusukan dalam shalat lebih mudah didapat. Dalam kondisi seperti ini, bacaan shalat dan do'a yang dipanjatkan dapat lebih mudah diresapi maknanya. Sehingga, shalat tahajud dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif akan datangnya pertolongan Allah SWT.

Ketenangan Shalat tahajud yang dilakukan di penghujung malam yang sunyi, dapat mendatangkan ketenangan dan ketenteraman. Sementara ketenangan itu sendiri terbukti mampu meningkatkan ketahanan tubuh imunologik, mengurangi resiko terkena penyakit jantung dan meningkatkan usia harapan hidup. Sebaliknya, bentuk-bentuk tekanan mental seperti stres maupun depresi membuat seseorang rentan terhadap berbagai penyakit, Infeksi dan mempercepat perkembangan sel kanker serta meningkatkan metastasis (penyebaran sel kanker). Tekanan mental itu sendiri terjadi akibat gangguan irama sirkadian (siklus bioritmik manusia) yang ditandai dengan peningkatan *Hormon Kortisol*. Perlu

diketahui *Hormon Kortisol* ini biasa dipakai sebagai tolok ukur untuk mengetahui kondisi seseorang apakah jiwanya tengah terserang stres, depresi atau tidak.¹¹

Shalat tahajud dari sisi lahiriah sangat bermanfaat, ketika rajin menunaikan shalat sunnah ini, akan terbebas dari penyakit baik fisik maupun psikis. Selain itu shalat tahajud dapat mengefektifkan kemampuan seseorang dalam menanggulangi masalah yang dihadapi. Shalat ini akan berdampak positif bagi seseorang ketika dia mampu mendirikannya dengan ikhlas.¹²



¹¹ Muhammad Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud* (Jakarta: PT Mizan Publiko, 2006), 46.

¹²Sabil el-Ma'ruf, *Energy Shalat* (PT Mizan Publiko, tt), 164.